BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang menyimpang dalam memahami arti dan maksud tentang judul skripsi, kiranya perlu penulis jelaskan beberapa hal dengan memberikan arah dan batasan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam judul skripsi tersebut, yaitu :

1. Manajemen

Istilah manajemen menurut G.R. Terry dalam sebuah bukunya yang berjudul "Principles of Management", yang diterjemahkan oleh Winardi adalah sebagai berikut :

> Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber lain.[1]

Istilah tinjauan manajemen yang dimaksud dalam judul skripsi di sini adalah suatu proses penanganan acara siaran (*broad cast*) secara *managerial*, yakni dengan menerapkan fungsi-fungsi manajamen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan di dalamnya, dengan melibatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber-sumber yang lain guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

[1]Winardi (pen), *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni 1986), hal. 4.

2. Penyiaran Agama Islam

Kata penyiaran berarti penyebaran atau pemerataan, yang disebarluaskan ke mana-mana.[2] Dengan demikian yang dimaksud dengan penyiaran agama Islam adalah segala kegiatan yang bentuk dan tujuannya adalah untuk menyebar luaskan ajaran Islam kepada masyarakat luas.

Adapun yang dimaksud dengan penyiaran agama Islam dalam skripsi ini adalah segala kegiatan yang bentuk dan tujuannya adalah untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas yang dikemas dalam bentuk siaran agama Islam yang disiarkan oleh radio Merapi Indah Magelang.

3. Radio Merapi Indah

Radio adalah alat komunikasi yang dipancarkan melalui udara yang mempunyai sifat audiotori.[3] Adapun yang dimaksud dengan Radio Merapi Indah adalah suatu nama dari radio siaran yang menyiarkan beberapa mata siaran, yang berkedudukan di kota Magelang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari penegasan ketiga istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian judul skripsi "Penyiaran Agama Islam di Radio Merapi Indah Megelang (Tinjauan Manajemen)" adalah suatu upaya penelitian untuk mengungkap tentang manajemen penyiaran agama Islam yag disiarkan oleh radio Merapi Indah Magelang yang meliputi perencanaan (*planning)*,

---

[2] Wojo Wasito,*Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung : Penerbit Shinta Dharma), hal. 277

[3] Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, (Bandung : Mandar Maju, 1991), hal. 17.

pengorganisasian *(organizing)*, penggerakan *(actuating)* serta pengawasan *(controlling)*.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang menuntut para pemeluknya untuk selalu melakukan aktivitas dakwahnya di masyarakat. Dalam rangka aktivitas dakwahnya dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, diantaranya dapat melalui media massa maupun media elektronika.

Media komunikasi perkembangannya sangat cepat karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terbukti dengan adanya koran, majalah, televisi, radio, film, dan tape recorder. Semuanya itu mempengaruhi dakwah Islamiyah atau penyiaran agama Islam.

Kemajuan teknologi komunikasi yang semakin pesat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan penyebarluasan informasi atau gagasan. Dalam hal ini perlu adanya alat yang dapat mengantarkan pesan (komunikasi) bukan saja luas tetapi juga cepat dan serentak,[4] dan dapat juga digunakan untuk menyebarluaskan ajaran agama. Dalam hal ini media yang digunakan adalah radio, dimana radio merupakan media imajinatif, komunikasi dan juga sahabat bagi pendengarnya.[5] Radio adalah media yang sifatnya pribadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Theo stokking, *Penyiar Radio Profesional* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 19.

[5] AW Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan dengan masyarakat* (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), hal. 77.

Penyiaran agama Islam melalui radio siaran mempunyai nilai yang sangat strategis. Hal ini disebabkan oleh adanya tiga faktor kekuatan yang dimiliki radio siaran, yang sifatnya sangat menguntungkan bagi pendengarnya. Ketiga faktor kekuatan itu adalah, radio siaran mempunyai sifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan serta mempunyai daya tarik yang kuat.[6] Di samping itu radio juga mempunyai kekuatan yang lebih menguntungkan bagi pendengarnya, yakni siarannya dapat dinikmati dalam segala situasi dan kondisi, seperti dapat didengarkan sambil makan, sambil tiduran dan sambil bekerja bahkan sambil mengemudikan mobil.

Dengan adanya nilai yang strategis yang dimiliki oleh radio siaran tersebut, maka diharapkan pihak pengelola mampu mengelola seluruh program siarannya, khususnya dalam mengelola dan menangani penyiaran agama Islam agar dapat dilakukan secara baik dan benar, yakni dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam operasionalnya secara optimal, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Karena dalam penyiaran agam Islam melalui radio diperlukan proses penyiaran yang baik. Proses penyiaran yang baik tidak terlepas dari manajemen yang baik pula, sehingga akan menghasilkan *out put* penyiaran yang kualitas baik

Radio Merapi Indah adalah merupakan badan penyiaran milik swasta yang berbentuk perseroan terbatas (PT), yang secara administrasi mempunyai hak otonomi atau kebebasan dalam mengatur dirinya sendiri, termasuk di dalamnya kebebasan mengatur dan menentukan program acaranya. Meskipun

[6] Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.* , hal. 107-108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

radio ini berbentuk PT, akan tetapi Radio Merapi Indah dapat dikatakan sebagai radio dakwah, karena selain menyajikan berbagai acara siaran seperti hiburan, pendidikan, juga menyajikan banyak penyiaran agama Islam yang dikemas dalam acara siaran agama Islam

Dalam melaksanakan penyiaran agama Islam, Radio Merapi Indah sangat memperhatikan proses pelaksanaan penyiaran agama Islam, sehingga pesan-pesannya dapat diterima oleh pendengar (audien). Dalam pelaksanaan penyiaran agama Islam di Radio Merapi Indah selain banyak faktor pendukung, tetapi banyak juga faktor yang menghambat dalam pelaksanaan penyiaran agam Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang manajemen penyiaran agama Islam mulai dari tahap perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing)*, penggerakan *(actuating)* sampai pengawasan *(controlling)*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya adalah, bagaimanakah manajemen penyiaran agama Islam di Radio Merapi Indah Magelang mulai dari tahap perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing)*, penggerakan *(actuating)* sampai pengawasan *(controlling)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

Sebagai kajian ilmiah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui dan medeskripsikan manajemen penyiaran agama Islam di Radio Merapi Indah Magelang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kegunaan yang kiranyan bisa diambil dan menjadi bahan masukan bagi pembaca:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua kalangan yang tertarik meneliti mengenai manajemen penyiaran agama Islam melalui media elektronik (radio).
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif secara obyektif bagi radio Merapi Indah dalam memproduksi program-program yang sesuai dengan tuntutan zaman dan dapat memenuhi kebutuhan dari audiennya (pendengar) serta sejalan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu parameter evaluasi bagi radio Merapi Indah ke depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang penyiaran agama Islam dalam tinjauan manajemen telah banyak dijadikan tema bagi penulisan skripsi oleh para peneliti, antara lain penelitian yang disusun oleh Budi Sulistiono yang

berjudul *"Proses Produksi Siaran Agama Islam Di Radio Arma Sebelas Yogyakarta"*. Dalam skripsi ini dikemukakan secara panjang lebar mengenai proses produksi siaran agama Islam pada setiap jenis paket siaran agama Islam yaitu yang terdiri dari kuliah subuh, pelajaran seni baca Al- Qur'an, mutiara ajaran Islam dan tuntunan agama Islam untuk anak-anak. Dalam proses produksi siaran agama Islam di Radio Arma Sebelas dengan mengoperasionalkan fungsi-fungsi manajemen pada setiap jenis paket siaran agama Islam dan pada prinsipnya manajemennya sama untuk setiap mata acara siaran agama Islam yang sifat siarannya tidak langsung.[7]

Skripsi yang lokasi penelitiannya sama seperti penulis susun yang disusun oleh Darmadi dengan judul "*Tanggapan Remaja Desa Sucen Terhadap Siaran Agama Islam Yang Disampaikan Oleh Radio Merapi Indah Gulon Salam Magelang*", skripsi ini menjelaskan bahwa tanggapan remaja desa Sucen terhadap pelaksanaan penyiaran agama Islam di Radio Merapi Indah Magelang adalah setuju dan dapat diterima, karena rutinitas penyiarannya, juga lama penyiaran acara tersebut dan metode penyampaiannya yang telah terlaksana dan diterima oleh mereka.[8]

Di dalam skripsi ini penulis mencoba mengemukakan tentang bagimana manajemen penyiaran agama Islam dengan mengambil lokasi penelitiannya di Radio Merapi Indah Magelang yang mulai dari proses

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7]Budi Sulistiono, *Proses Produksi Siaran Agama Islam Di Radio Arma Sebelas Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi UIN, t. t. , 1997)

[8] Darmadi, *Tanggapan Remaja Desa Sucen Terhadap Siaran Agama Islam Yang Disampaikan Oleh Radio Merapi Indah Gulon Salam magelang*, (Yogyakarta : Skripsi UIN, t. t. , 1995), hal. 73.

perencanaan, pengorganisasian, pengerakan sampai pengawasan sehingga penyiaran agam Islam tersebut dapat disiarkan secara efektif dan efisien.

G. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Penyiaran Agama Islam

a. Pengertian Manajemen

Menurut GR. Terry dalam bukunya "Principle of management" yang diterjemahkan oleh Winardi, Manajemen adalah merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[9]

Sedangkan Tom Degenears mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.[10] Jadi manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari pada tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan yang dilaksanakan untuk menetapkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Winardi, *Op. Cit.* , hal. 4.

[10] Suwardi Handayanigrat, *Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta : Gunung Agung, 1985), hal. 19.

serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber lain.

Dengan pengertian manajemen di atas, merupakan suatu proses mulai dari tahap perencanaan, pengorganisaasian, penggerakan sampai pengawasan. Dalam pencapaian tujuan kelompok, penggunaan sumber daya manusia adalah sangat penting dan sumber-sumber lainnya tidak boleh diabaikan. Di dalam manajemen suatu organisasi yang dituntut adalah kemampuannya, ketrampilannya atau kualitas dari manusia.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Penyiaran Agama Islam

Ditinjau dari segi prosesnya, manajemen terdiri dari serangkaian tindakan-tindakan tertentu yang selanjutnya disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen menutut GR. Terry adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan *(Planning)*
2) Pengorganisasian *(Organizing)*
3) Penggerakan *(Actuating)*
4) Pengawasan (*Controlling).*[11]

Keempat fungsi tersebut, penulis akan jelaskan satu persatu sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] *Ibid*, hal. 25.

1) Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan meliputi tindakan-tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu, untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.[12]

Perencanaan siaran agama Islam melalui radio, berarti memilih dan menentukan tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyiaran agama Islam. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil pemikiran dan perhitungan yang matang, setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan yang kongkrit. Sebab setiap usaha apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang.

Demikian halnya dengan penyiaran agama Islam melalui radio yang mencakup proses komunikasi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien

[12] Winardi, *OP. Cit.* , hal. 163.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bilamana sebelumya dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan yang matang.

Dengan perencanaan penyiaran agama Islam melalui radio akan dapat berjalan lebih terarah dan teratur. Hal ini bisa terjadi, sebab dengan pemikiran secara masak mengenai pemanfaatan perangkat lunak (*soft ware*) dan perangkat keras (*hard ware*) dapat difungsikan secara optimal.

Selain itu perencanaan juga sangat memungkinkan dipilihnya tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat penyiaran agama Islam di radio diselenggarakan. Hal ini dapat terjadi, karena parencanaan mendorong orang yang menentukan kebijaksanaan terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul dan dihadapi, berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaan terhadap situasi dan kondisi yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk itu pembahasan terhadap proses perencanaan penyiaran agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Perkiraan dan perhitungan masa depan

b) Penentuan dan perumusan sasaran

c) Penetapan Metode

d) Penetapan dan penjadwalan waktu

e) Penetapan biaya.[13]

2) Pengorganisasian *(Organizing)*

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan kelakuan hubungan-hubungan yang efektif antara orang-orang hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.[14]

Jadi pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha, dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan kerja antara satuan-satuan, organisasi atau petugasnya.

Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses penyiaran agama Islam di radio, sebab dengan pengorganisasian, maka rencana penyiaran agama Islam di radio lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dibagi-baginya tindakan atau tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaanya kepada beberapa orang sehingga akan mencegah timbulnya komulasi pekerjaan hanya pada diri seorang saja. Dengan perincian tersebut, maka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), hal. 54.

[14] Winardi, *Op. Cit.* , hal. 233.

akan memudahan pendistribusian tugas-tugas penyiaran pada pelaksanaan.

Adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian dalam penyiaran agama islam adalah:

a) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan
b) Memberi wewenang kepada masing-masing pelaksana
c) Menentukan jalinan hubungan.[15]

3) Penggerakkan *(Actuating)*

Setelah rencana siaran agama Islam melalui radio ditetapkan, demikian halnya setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pelaksana siaran, maka tindakan dari seorang pemimpin radio adalah menggerakkan mereka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan penyiaran, sehingga apa yang menjadi tujuan benar – benar dapat dicapai.

Adapun penggerakan menurut GR. Terry adalah, merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Shaleh, *Op. Cit.* , hal. 79.

oleh karena itu anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.[16]

Penggerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Karena penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia atau pelaksana. Dengan fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen baru akan efektif.

Dengan demikian, penggerakan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pemberian motivasi
b) Memberikan bimbingan
c) Penjalinan hubungan dan komunikasi
d) Pengembangan dan peningkatan mutu para dai dan muballigh.[17]

4) Pengawasan *(controlling)*

Pengawasan berarti mendertiminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaannya sesuai dengam rencana-rencana.[18]

Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas penyiaran agama Islam dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana

[16] Winardi, *Op. Cit.*, hal. 313.

[17] Shaleh, *Op. Cit.*, hal. 112.

[18] Winardi, *Op. Cit.*, hal. 392.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tugas-tugas itu dilaksanakan apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan perlulah pemimpin senantiasa melakukan pengendalian atau pengawasan.

Dengan pengawasan tersebut, pemimpin dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadimya penyimpangan. Di samping itu dengan pengawasan, pimpinan dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan. Demikian halnya dengan aktivitas dalam penyiaran agama Islam melalui radio perlu adanya pengendalian atau pengawasan dalam pelaksanaannya, supaya dalam pelaksanaannya tersebut dapat sesuai rencana yang ditetapkan.

Fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, kesemuanya itu berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk masa depan jangka pendek dan jangka panjang dengan cara memperhatikan lingkungan eksternal untuk berpeluang. Istilah lainnya adalah SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats*) yakni segi-segi kekuatan organisasi, kelemahan-kelemahannya, peluang, serta ancaman-ancamannya. Analisis SWOT digunakan dalam rangka membantu pembuatan keputusan *strategik*.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Ansar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hal. 27.

Strength (kekuatan) dapat berupa kemampuan, modal bangunan, sumber daya yang dimiliki, reputasi organisasi atau perusahaan. *Weaknesses* (kelemahan) dapat berupa masalah yang selalu dihadapi, ketergantungan, kekurangan sumber daya. *Opportunity* (peluang) dapat berupa kecenderungan masa depan, atau berupa sesuatu yang lembaga atau organisasi lain tidak dapat melakukan, tetapi kita dapat melakukan, yang berarti kita berpeluag untuk merebut pasar, hubungan baik dengan pihak luar. *Treat* (ancaman) dapat berupa kurangnya minat seseorang terhadap institusi, lembaga yang seseorang pimpin atau terhadap hasil produksi atau usaha, kompetisi yang mencekam seta pengaruh budaya asing yang tak terelakkan.[20]

c. Pengertian Penyiaran Agama Islam

Ditinjau dari komunikasi, maka penyiran agam Islam adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan *(message)* berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif (hikmah) dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal shaleh sesuai dengan ajaran Islam tersebut.[21]

Pengertian penyiaran agama Islam jika kita perhatikan tidak lain dari komunikasi. Hanya saja yang secara khas dibedakan dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] *Ibid*, hal. 27-28.

[21] Toto Tasmara, *Kounikasi Dakwah*, (Jakarta:CV Gaya Media Pratama, 1986), hal,38.

bentuk komunikasi yang lainnya, terletak pada car dan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan dari komunikasi adalah mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Di dalam penyiaran agama Islam demikian juga. Seorang mubaligh sebagai *komunikator* mengharapkan adanya partisipasi dari pihak *komunikator* dan kemudian berharap agar komunikannya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan nya.

Ciri khas yang membedakan adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara persuasif dan juga tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan/pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Atas dasar ini jelaslah bahwa penyiaran agama Islam juga merupakan proses komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses penyiaran agama Islam. Dengan demikian penyiaran agama Islam itu merupakan suatau bentuk komunikasi yang khas, yang dapat dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya dalam beberapa hal sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Siapakah pelakunya (k*omunikator*)

2) Apakah pesan-pesannya (*message*)

3) Bagaimana caranya (*opproach*)

4) Apakah tujuannya (*destination*).[22]

d. Dasar Penyiaran Agama Islam

Pada hakekatnya penyiaran agama Islam (dakwah) adalah merupakan risalah bagi setiap mukmin. Karena risalah yang dibawa oleh Nabi Saw masih berlaku dan menuntut tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Berdasarkan Surat Ali Imran Ayat 104 :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولائك هم المفلحون (ال عمران:١٠٤)

"Dan handaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung".[23]

Islam adalah satu-satunya agama yang benar. Olah karena itu, ajaran Islam harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, sebab Islam sendiri diturunkan untuk manusia seluruh alam.

Selain itu, ajaran Islam mengandung petunjuk dan rahmat, sebagai tuntunan yang harus ditunjukkan kepada seluruh manusia dan

[22] *Ibid*, hal. 39.

[23] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984), hal. 93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

telah menjadi kewajiban bagi penganutnya untuk menyampaikan kepada yang lain, sesuai dengan kadar kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi SAW.:

بلغوا عنى ولو اية (رواه البخاري)

"Sampaikanlah apa (yang kamu terima) dariku walaupun satu ayat."(H.R. Bukhari).[24]

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, para muslimin sejak dahulu telah sepakat bahwa penyiaran agama Islam (dakwah) wajib diadakan.[25] Hanya saja dalam hal ini ada perbedaan pendapat dikalangan ulama Islam, apakah penyiaran agama Islam itu hukumnya fardhu kifayah atau fardhu 'ain. Jumhur ulama dan muffasir mengatakan bahwa mengadakan penyiaran agama Islam (dakwah) adalah fardhu kifayah. Meskipun dalam hal ini ada sedikit perbedaan, mereka tidak berlainan pendapat bahwa penyiaran agama Islam itu wajib dan mesti diadakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Unsur-unsur Penyiaran Agama Islam

1) Subyek Penyiaran Agama Islam

Bahwa tujuan dakwah untuk memperbaiki masyarakat adalah sudah jelas. Bahwa dakwah ingin agar ajaran Islam secara menyeluruh meresapi kehidupan manusia menjadi anutan dalam

[24] M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Solo : Ramadhan, 1991), hal. 109.

[25] HSM. Nazarudi Latif, *Teori dan Dakwah Islam*, (Jakarta : Multiyasa, 1970), hal. 70.

hidupnya. Pendeknya agar dakwah digunakan dalam tata kahidupan kemanusiaan.

Karena dakwah untuk kepentingan dan kehidupan manusia yang aneka rupa, maka dakwah mempunyai arena yang sangat luas, yakni seluas "aneka rupa dan kepentingan" kehidupan manusia itu pula. Bila dalam dunia modern, terutama dalam dunia bisnis, manusia memerlukan konsultan, maka sesungguhnya para da'i adalah konsultan agama, yang mampu memecahkan semua persoalan manusia sesuai dengan tatanan yang telah dicanangkan oleh Allah SWT. bagi umat manusia.

Dakwah yang berisi ajaran agama Islam, melalui da'i tidak akan berarti apa-apa, apabila tidak dilaksanakan dalam kehidupan manusia, dakwah akan mati. Justru dakwah mengandung arti "aktif" dan "kreatif" untuk diamalkan dalam masyarakat atau memasyarakat. Tugas ini dipikul oleh para pelaksana dakwah sendiri, dan sudah tentu dengan dukungan masyarakat ramai yang telah terhimbau oleh kebaikan dan kesempurnaan isi dakwah, yang akhirnya mereka mau menerima, melembaga dalam budaya masyarakat umum.

Jadi, yang dimaksud dengan subyek penyiaran agama Islam adalah tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan kemampuannya dan kesanggupan masing-masing.[26]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Endang Saefudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hal. 192.

2) Obyek Penyiaran Agama Islam

Yang dimaksud dengan obyek penyiaran agama Islam adalah segenap manusia baik yang telah menerima Islam sebagai agamanya, maupun mereka yang belum menerima Islam sebagai agamanya. Dengan demikian keseluruhan manusia merupakan target yang hendak dituju dalam pelaksanaan syiar Islam.

Seorang da'i harus menyadari bahwa yang diajak ke dalam Islam bukan saja sebagian atau manusia tertentu, melainkan semua manusia terutama jin.[27] Berdakwah bukan untuk waktu sementara, tetapi sepanjang zaman hingga datangnya kiamat. Selain itu dakwah tidak membedakan jenis kelamin, stratifikasi sosial, etnik, waktu dan tempat tertentu.

Seorang da'i perlu menyadari hak-hak penerima dakwah. Hak mereka antara lain diberitahu, jadi seorang yang berdakwah bukan berarti duduk di dalam rumahnya dan menuggu orang datang menemuinya. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Saw, beliau sering datang menemui orang banyak dan berdakwah kepada mereka. Beliau pergi ke kabilah-kabilah dan baru setelah itu mengundang mereka untuk datang.

Seorang da'i harus mengetahui keberagaman audiennya. Dari sudut idiologi, mereka ada yang atheis, musyrik, yahudi, nasrani, dan munafik. Ada pula yang muslim tapi masih melakukan

[27] Said bin Ali al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta : Gema Insani Press, tt), hal. 100.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

maksiat. Mereka juga beda dari segi intelektualitas, status sosial, kesehatan dan pendidikan.

Allah SWT. berfirman dalam surat as-Saba':

وماأرسلناك إلا كآفة للناس بشيرا ونذيرا ولكن أكثر الناس لايعلمون (السباء : ٢٨)

"Kami *tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya*".[28]

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Nabi diutus untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia. Sementara itu yang mengadakan syiar agama Islam merupakan pewaris para Nabi.

3) Materi PenyiaranAgama Islam

Secara umum, materi penyiaran agama Islam adalah pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-hadits, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman hidup yang harus ditaati dan dipatuhi serta diamalkan umat manusia untuk menuju keselamatan dunia akhirat.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Depag RI, *Op. Cit.* , hal 688.

[29] Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Pemahaman*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1994), hal. 45.

Kemudian ditinjau dari masalahnya, materi penyiaran agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

a) Masalah keimanan (aqidah)

b) Masalah keislaman (syari'ah)

c) Masalah budi pekerti (akhlak)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi agama Islam adalah keseluruhan ajaran agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist yang mengatur segala aspek kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

4) Metode

Metode penyiaran agama Islam adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk menyampaikan dan menyebarluaskan agama Islam sehingga dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Metode penyiaran agama Islam sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an yakni:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين (النحل: ١٢٥)

"Serulah *(manusia)kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan*

cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui orang yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk" (An-Nahl 125).[30]

Ayat di atas mengandung prinsip-prinsip penggunaan metode penyiaran agama Islam, yaitu dengan hikmah artinya dengan perkatan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil dan juga dengan pelajaran yang baik dan dengan nasehat yang baik pula.

5) Sarana dan Media

Sarana dan media penyiaran agama Islam adalah seperangkat (alat) yang diusahakan untuk menyampaikan atau menyebarluaskan pesan-pesan ajaran agama Islam kepada masyarakat agar lebih efektif. Menurut Hamzah Ya'kub media penyiaran agama meliputi : media lisan, media tulisan, media lukisan, media audio visual dan akhlak.

a) Media lisan : ceramah, diskusi, musyawarah dan sebagainya.
b) Media tulisan : buku, majalah, surat kabar, bulletin, sepanduk dan sebagainya.
c) Lukisan dan semacamnya, seperti : photo dan film.
d) Audio yaitu cara penyampaian yang melibatkan pendengaran seperti, radio, sedangkan visual adalah cara penyampaian yang melibatkan penglihatan, seperti, TV.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Depag RI, *Op. Cit.* , hal 421.

e) Akhlak seperti : bersilaturrohmi, mengunjungi orang sakit dan lain sebagainya.[31]

f. Bentuk-Bentuk Penyiaran Agama Islam

Mengenai tentang bentuk-bentuk penyiaran agama Islam ini tergantung dengan alat dan media yang dipergunakan dalam menyampaikan agama Islam. Dengan demikian bentuk-bentuk penyiaran agama Islamnyapun antar satu dengan yang lainnya akan berbeda. Misalnya penyiaran agama Islam dengan media lukisan akan berbeda bentuk dan caranya dengan siaran agama Islam dengan melalui media radio.

Adapun bentuk-bentuk penyiaran agama Islam dengan media radio kebanyakan disajikan dalam bentuk ceramah atau seni (kesenian). Penyiaran agama dalam bentuk ceramah adalah penyiaran yang bertujuan menyebarkan ajaran agama Islam dengan cara berpidato, dan dalam teknik pelaksanaannya ada dua cara yakni, dengan cara langsung dan tidak langsung.

Siaran ceramah yang sifatnya langsung yaitu, penceramah (da'i) datang ke studio, kemudian berpidato di depan *mikropon* dan *callbook* menyampaikan isi ceramahnya kepada para pendengar. Sedangkan yang tidak langsung adalah melalui proses rekaman. Di dalam proses rekaman ini seorang da'i dalam menyampaikan materi ceramahnya terlebih dahulu direkam dalam sebuah kaset kemudian

[31] Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : Diponegoro, 1981), hal. 47-49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

hasilnya dapat diputar dalam siaran agama islam. Mengenai perekamannya dapat dilakukan di studio, di rumah da'i atau dapat di tempat yang lain.

Adapun penyiaran agama Islam yang disajikan dalam bentuk seni adalah yang isinya menyampaikan atau menyebarluaskan ajaran Islam kepada masyarakat khususnya pendengar radio yang disajikan dalam bentuk kesenian. Siaran agama Islam yang disajikan dalam seni diantaranya adalah, sandiwara atau drama, lagu-lagu qosidah seni sholawatan, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan lain sebagainya.

2. Radio Sebagai Media Penyiaran Agama Islam

a. Pengertian Radio

Radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara, misalnya mendengarkan berita dan lain-lain. Pengertian radio menurut James Maxwell adalah sebagai berikut:

> "Radio adalah merupakan suatu gerakan magnetic yang dapat mengarungi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 186.000 mil perdetik".[32]

Radio merupakan salah satu media elektronik modern yang dikenal masyarakat. Dalam penyampaian pesan-pesan sangat jelas dan tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu sangat memungkinkan bagi para dai untuk menggunakan radio sebagai media dalam menyebarkan dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam,

[32] Onong Uchajana Effendy, *Op. Cit.*, hal 21.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

apalagi hal tersebut didukung dan dilindungi oleh pemerintah sesuai dengan keputusan menteri agama RI No 44 tahun 1978 yang menyatakan:

> "Bahwa dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya penyampaian ajaran agama kepada masyarakat berfungsi dan bertujuan menyeru, mengajak umat beragama pada jalan yang benar dan memperkokoh persatuan serta kesatuan bangsa guna meningkatkan amal dalam usaha bersama membangun masyarakat selaras dengan penghayatan dan pengalaman pancasila."[33]

b. Karakteristik Radio

Radio juga mempunyai beberapa sifat siaran yang menguntungkan yaitu[34] :

1) Radio siaran sifatnya langsung, bahwa suatu pesan akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit atau untuk mencapai sasarannya yakni pendengar, sesuatu hal atau program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang komplek. Setiap gagasan atau program dapat dengan mudah ditulis diatas kertas kemudian dibaca di depan mikropon sebanyak yang diinginkan. Dan suatu peristiwa dapat diikuti oleh para pendengar pada saat peristiwa berlangsung.

2) Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan, bagi radio tidak ada jarak dan waktu, begitu suatu pesan disampaikanu oleh seorang penyiar atau orator, pada saat itu juga dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] *Tuntunan Praktis Agama Islam*, (Jakarta : Multiyasa CO, 1970), hal. 50.
[34] Onong Uchajana Effendy, *Op. Cit.* , hal. 107-108.

diterima oleh khalayak. Bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju radio dapat dicapai dan tidak menjadi masalah.

3) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat, hal ini disebabkan oleh sifatnya yang serba hidup yang didukung oleh tiga faktor yaitu musik, kata-kata *(spoken words)*, dan efek suara *(sound efek)*. Dengan dihiasi musik dan didukung oleh efek suara, seperti suara binatang, hujan atau suara badai, suara mobil dan lain-lain, suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup.

Dengan demikian dapat dikatakan, radio siaran adalah untuk didengarkan, hal-hal yang dapat difahami melalui indera telinga. Karena itu apa yang disajikan untuk dibaca belum tentu dapat dimengerti apabila disiarkan melalui radio siaran. Adapun sifat-sifat pendengar radio siaran adalah[35]:

1) Heterogen

Pendengar adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar diberbagai tempat. Dan mereka berbeda dalam jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan.

2) Pribadi

Karena pendengar berada dalam keadaan heterogen, terpencar-pencar diberbagai tempat dan umumnya dirumah-rumah maka

[35] *Ibid*, hal. 85-86.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti, kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi dimana pendengar itu berada.

3) Aktif

Apabila pendengar menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berfikir, aktif melakukan interpretasi. Mereka bertanya-tanya pada dirinya, apakah yang diucapkan oleh seorang penyiar atau seorang penceramah radio atau pembaca berita, benar atau tidak.

4) Selektif

Pendengar sifatnya selektif, dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya.

c. Fungsi Radio

Radio dalam menyampaikan pesan atau imformasi secara serentak dapat mencapai rakyat banyak dan dapat menimbulkan pengaruh yang besar terhadap kehidupan politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, pendidikan dan militer. Karena pada dasarnya fungsi radio adalah menyampaikan pernyataan kepada masyarakat umum dengan bahasa lisan yang dipergunakanya.[36]

Dari fungsi dasar tersebut, dapat mempengaruhi timbulnya beberapa fungsi lainnya yaitu :

1) Fungsi informasi

[36] *Ibid*, hal 36.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

radio adalah menyampaikan pernyataan kepada masyarakat umum dengan bahasa lisan yang dipergunakanya.[36]

Dari fungsi dasar tersebut, dapat mempengaruhi timbulnya beberapa fungsi lainnya yaitu :

1) Fungsi informasi
2) Fungsi mendidik
3) Fungsi mempengaruhi, menghibur.[37]

Dalam fungsi sebagai sarana informasi radio dapat menyajikan berupa warta berita, reportase, penerangan umum dan pengumuman yang tentunya sangat bermanfaat bagi para pendengar radio. Mereka mendengarkan radio karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di dunia ini, mengenai peristiwa yang terjadi, penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya. Sedangkan dalam fungsi mendidik radio dapat menyajikan siaran agama, sekolah, keluarga, dan siaran-siaran yang berkaitan dengan pendidikan. Sedangkan dalam fungsi menghibur yakni radio itu sendiri membawakan atau menyajikan acara-acara hiburan seperti musik, sandiwara dan sebagainya. Adapun dalam fungsi mempengaruhi adalah terletak pada mata siaran keagamaan pada radio tersebut yang akhirnya akan mempengaruhi bagi para pendengar radio pada umumnnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] *Ibid*, hal 36.

[37] Astrid Susanto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Cipta Bina, 1983), hal. 21.

pembangunan, pendidikan, hiburan, ilmu pengetahuan maupun pesan keagamaan yang dalam hal ini adalah penyiaran agama Islam atau dakwah. Dari pesan tersebut semua mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian halnya penyiaran agama Islam melalui radio, bertujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada umat manusia agar mengerti, menghayati serta mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw yaitu Al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga selamat, sejahtera di dunia dan akhirat.

Di samping itu penyiaran agama Islam melalui radio juga bertujuan ikut menyukseskan pembangunan seutuhnya. Dalam hal ini adalah pembangunan di bidang mental spiritual sesuai dengan tujuan pembangunan di negara Republik Indonesia yakni pembangunan nasional.

Adapun tujuan penyiaran agama Islam atau dakwah melalui radio dalam arti luas adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan, baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu persatuan yang sesuai dengan ajaran tersebut, juga terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah Swt.[38]

Dengan demikian tujuan penyiaran agama Islam itu meliputi tujuan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan umum

[38] Toto Tasmara, *Op. Cit.* , hal. 47.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyiaran yaitu mengajak seluruh umat manusia baik, orang mukmin maupun kafir, atau musyrik kepada jalan Allah (Islam), agar hidupnya bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus dari pada penyiaran agama Islam yaitu mengajak manusia yang sudah beriman untuk meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt dan membina membina mental bagi orang-orang yang muallaf serta mendidik dan mengajar (khususnya anak-anak) agar tidak menyimpang dari fitrahnya.[39]

Dalam upaya mewujudkan tujuan penyiaran agama Islam, diperlukan beberapa unsur dakwah yang bisa mendukungnya untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah penggunaan sarana yang dapat digunakan untuk berekspresi dan berkomunikasi yang memadai dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan diketemukamya radio oleh para ahli elektronika maka alat ini mampu atau sanggup dijadikan sebagai sarana atau media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat secara serentak dan menjangkau tempat yang luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun keutamaan radio sebagai komunikasi dakwah yang efektif adalah:

1) Masyarakat mayoritas memiliki Radio.
2) Mudah dijangkau oleh masyarakat.
3) Radio mampu menyampaikan informasi secara cepat.

[39] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : al-Ikhlas, 1983), hal. 51

4). Program radio dipersiapkan oleh seorang da'i sehingga bahan-bahan yang disampaikan akan lebih bermutu.[40]

H. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan.[41] Subyek penelitian dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci *(key person)* untuk dijadikan informan dalam pengambilan data lapangan yaitu Manajer Penyiaran Radio Merapi Indah selain itu juga dapat berupa dokumen, arsip dan sebagainya yang berhubungan dengan data-data penelitian

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti atau dianalisa.[42] Obyek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang manajemen penyiaran agama Islam di radio Merapi Indah Magelang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] Asmuni Syukir, *OP. Cit.* , hal 176-177.

[41] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Rosda Karya, 1995), hal. 35.

[42] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (yogyakarta : YPFPUGM, 1981), hal. 8.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Interview

Metode interview adalah salah satu cara metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab atau wawancara yang dikerjakan dengan cara sistematik dan dilandaskan pada tujuan penelitian.[43] Adapun metode interview yang digunakan peneliti adalah interview bebas terpimpin, artinya wawancara berlangsung secara bebas namun tetap sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang dituangkan dalam interview guide.

Metode ini untuk mengungkap data mengenai :

1. Manajemen penyiaran agama Islam di Radio Merapi Indah Magelang.
2. Gambaran umum dan sejarah berdirinya radio Merapi Indah Magelang.

Dalam penelitian ini pertanyaan yang ditujukan kepada Direktur Utama, Manajer Penyiaran serta Manajer Teknik Radio Merapi Indah.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai

[43] Sutrisno Hadi, Metodologi Research II (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hal. 193.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

fenomena-fenomena yang diselidiki.[44] Tehnik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam aktifitas subyek penelitian.

Penggunaan metode ini untuk mengungkapkan data mengenai :

1. Kondisi fisik radio Merapi Indah Magelang
2. Letak geografis studio radio Merapi Indah Magelang
3. Aktivitas Penyiaran Agama Islam

c. Metode Dokumentasi

Merupakan cara penelitian untuk menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.[45]

Penggunaan metode ini untuk mengungkap data :

1. Struktur organisasi di radio Merapi Indah
2. Materi dakwah dan manajemen siarannya
3. Pembagian tugas karyawan
4. Sasaran pendengar
5. Jangkauan pendengar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[46] Setelah data

---

[44] *Ibid*, hal. 193.

[45] Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiyah* (Bandung : Tarsito 1982), hal. 132.

terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan kemudian diklasifikasikan dan selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni memaparkan dan melaporkan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dengan cara menggambarkan senyatanya sesuai dengan data yang diperoleh, selanjutnya dianalisa.[47]

I. Sistematika Pembahasan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, agar pembahasan lebih sistematis maka akan dibagi dalan empat bab yaitu : pendahuluan, gambaran umum radio Merapi Indah Magelang, manajemen penyiaran agama Islam, dan terakhir penutup. Kemudian masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum Radio Merapi Indah Magelang yang mencakup letak geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan, jangkauan siarannya, dan fasilitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[46] Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 155.

[47] Winarno Surachmat, *Op. Cit.* , hal. 140.

Bab III adalah manajemen penyiaran agama Islam di radio Merapi Indah Magelang yang mencakup aktifitas penyiaran agama Islam dan manajemen penyiaran agama Islam.

Bab IV adalah penutup, yang mencakup kesimpulan, saran- saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah lalu, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Aktivitas penyiaran agama Islam di Radio Merapi terdiri dari :
   a. Bentuk-bentuk penyiaran agam Islam yang meliputi, pengudaraan lagu-lagu islami, pengajian fajar, siraman rohani, pengudaraan adzan serta pengudaraan do'a-do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an.
   b. Materi penyiaran agama Islam yaitu yang terdiri dari, aqidah, syari'ah dan akhlaq.
   c. Pengisi penyiaran agama Islam yang diambil dari da'i lokal maupun da'i yang sedang populer serta jadwal waktu penyiaran agama Islam.
2. Dalam manajemen penyiaran agama Islam di Radio Merapi Indah pelaksanaannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu yang terdiri dari :
   a. Perencanaan

      Perencanaan dalam penyiaran agama Islam dengan menentukan sasaran pendengar, jenis-jenis acara siaran, sajian materi, waktu acara siaran hingga pada penentuan pengisi siaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam penyiaran agama Islam yaitu dengan mengkoordinasi pola kerja personil serta rincian tugas para personil yang menangani proses penyiaran agama Islam.

c. Penggerakan

Dalam segi penggerakan yaitu dengan pemberian motivasi dan bimbingan kepada para personil yang menangani proses penyiaran agama Islam.

d. Pengawasan

Dalam pengawasan yaitu ditetapkan pengawasan terhadap ketepatan penempatan para petugas yang menangani acara penyiaran agama Islam dan juga ketepatan waktu penanganan siaran, selain itu juga dilakukan pengevaluasian terhadap cara kerja maupun hasil kerja dari semua personil yang menangani siaran khususnya acara siaran agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dalam proses penyiaran agama Islam di Radio Merapi Indah, tidak terlepas dari adanya faktor pendorong, antara lain yang paling pokok adalah ketulusan dan keikhlasan para da'i/penceramah dalam melaksanakan tugas siaran agama Islam di Radio Merapi Indah, tanpa mengenal pamrih, untuk terlaksananya syiar Islam di muka bumi ini. Selain adanya faktor pendorong tersebut, dalam penyiaran agama Islam di Radio Merapi Indah, juga terdapat faktor penghambat untuk tercapainya

tujuan yang diharapkan, terutama masalah petugas (da'i/penceramah) yang tidak bisa datang pada waktu rekaman.

B. SARAN-SARAN

Setelah mengetahui dan memahami hasil penelitian ini, maka timbul keinginan penulis untuk sekedar memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu disusunnya program acara siaran agama Islam dalam jangka panjang. Penyusunan program siaran tersebut disesuaikan dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang.
2. Perlu ditambahnya dalam program siaran agama Islam yang bersifat tahunan seperti, acara siaran langsung sholat Id, sholat Idul Adha, siaran langsung ceramah di Radio Merapi Indah pada waktu bulan Rhamadhan.
3. Perlu adanya siaran langsung penyiaran agama Islam dengan mengadakan tanya jawab antara da'i dan pendengar, mengingat pada masa sekarang ini banyak permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam yang semakin komplek dan perlu penjelasan yang kongkrit.
4. Untuk pelaksana penyiaran agama Islam agar lebih meningkatkan proses penyiaran agama Islam, terutama dalam menghadapi perubahan masyarakat yang sangat pesat dan komplek, para pelaksana penyiaran agama Islam, perlu meningkatkan kemampuan manajemennya, sehingga penyelenggaraan penyiaran agama Islam dapat berjalan secara efektif dan efisien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. PENUTUP

Alhamdulillah, dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan kami semoga skripsi ini menjadi sumbangan yang cukup berharga dalam rangka menyiarkan ajaran-ajaran agama Islam melalui media massa. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk untuk kita semua. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

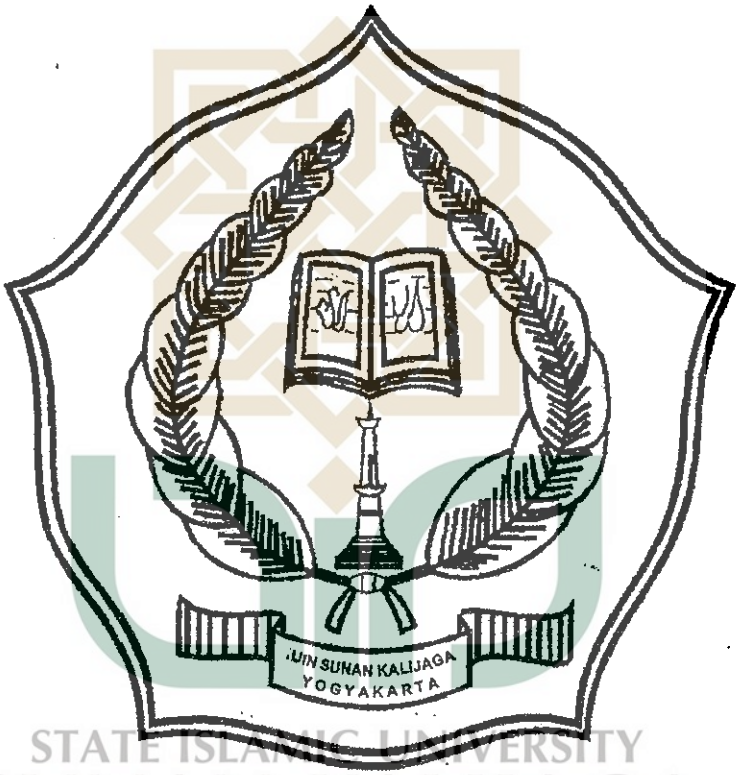

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Pemahaman*, al-Ikhlas: Surabaya, 1994.

Al-Qathani, Said bin Ali, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Gema Insani Press: Jakarta.

Anshari, Endang Saefudin, *Wawasan Islam*, CV. Rajawali: Jakarta, 1986.

Arifin, *Menyikap Metode Penyebaran Islam di Indonesia*,PT. Golden Terayon Press: Jakarta, 1990.

Arikunto, suharsini, *Manajemen Penelitian*, Rhineka cipta: Jakarta, 1998.

C. Micheal, Keith, *Stasiun Radio Riset*, Internews Indonesia: Jakarta, 2000.

----------, *Stasiun Radio Manajemen*, Internews Indonesia: Jakarta, 2000.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1989.

Departemen Agama RI, *Al-Qut'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an: Jakarta, 1984.

Darmadi, *Tanggapan Remaja Desa Sucen Terhadap Siaran Mimbar Agama Islam Yang Disampaikan Oleh Radio Merapi Indah Gulon Salam Magelang*, Skripsi, 1995.

Effendy, Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, Mandar Maju: Bandung, 1991.

----------, *Dinamika Komunikasi*, Jakarta Karya: Bandung,1983

Habib, Syafaat, M, *Buku Pedoman Dakwah*,Wijaya: Jakarta, 1982

Handayaningrat, Suwarno, *Pengatar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, PT. Gunung Agung: Jakarta,1985.

Hadi,Sutrirno, *Metodologi Research* I, YPFPUGM: Yogyakarta, 1981.

----------, *Metodologi Research II*, Andi Offset:Yogyakarta, 2000

Latif, HSM, Nazarudin, *Teori dan Praktek Islamiyah*, Multiyasa: Jakarta,1970.

Natsir, M, *Fiqhul Dakwah*, Ramadhani: Solo, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Omar,Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Wijaya: Jakarta, 1983..

Poerwodarminto,H.M.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka: Jakarta, 1985.

Projodikoro, H.M.S, Pengantar *Agama Islam*, Sumbangsih Offset: Yogyakrta, 1981

Rachmat, Jalaludin, *Islam Aktual*, Mizan: Bandung, 1986.

Shaleh, Abd, Rhosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Bukan Bintang: Jakarta, 1993.

Soehartono,Irawan, *Metode Penelitian,Sosial*, Rosda Karya: Bandung, 1995.

Sukir, Asmuni, , *Dasar-Dasar Strategi Islam*, al-Ikhlas: Surabaya, 1983

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiyah*, Tarsito: Bandung, 1982.

Tasmara,toto, *komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama: Jakarta, 1987.

Theo, Stokking *Penyiar Radio Profesional*, Kanisius: Jakarta, 2001.

Wojo Wasito, S, *Kamus Bahasa,Indonesia*, Penerbit Shinta Dharma, Bandung, tt.

Widjaja A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, PT. Bina Aksara: Jakarta, 1986.

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Alumni, Bandung, 1986.

Ya'kub, Hamzah, *Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership*, Diponegoro : Bandung, 1981.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA